



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RMS (*READING, MIND MAPPING, AND SHARING*) TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI

Arin Ni'matul Izzah¹, Arief Ardiansyah², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011294@unisma.ac.id, ²arief.ardiansyah@unisma.ac.id,

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

One of the efforts to improve the quality of education in Indonesia is to make improvements and updates to the learning model. One of the obstacles that occurs in MA Al-Ma'arif Singosari is the use of learning models that are still monotonous and less varied. The RMS learning model is a constructivism learning model so that the learning process is student-centered and demands active involvement to develop students' mindsets. The purpose of this study is to describe the significant differences in problem-solving skills between groups of students who use the RMS learning model (reading, mind mapping, and sharing). This study uses a type of quantitative research using experimental methods. This study applied a nonequivalent control group design. Based on the results of data analysis carried out by researchers through independent sample t-tests, it produces Sig. (2-tailed) of 0.00. These results show $0.00 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence on the RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) learning model on students' ability to solve problems in class X Aqidah Akhlak subject at MA Al-Ma'arif Singosari

Kata Kunci: RMS, Model Pembelajaran, Kemampuan Memecahkan Masalah.

A. Pendahuluan

Problematika terbesar yang harus diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yaitu masih rendahnya sistem, mutu, biaya, serta kualitas pendidikan. Hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme For International Student Assesment*) pada tahun 2018 menilai bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-6 terendah yang merupakan peringkat ke-74 dari 79 negara (McComas, 2018). Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan pengembangan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka akan meningkatkan minat dan

motivasi belajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dan kualitas kegiatan belajar mengajar menjadi optimal.

RMS merupakan inovasi model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pedoman dari *UNESCO* mengenai prinsip pembelajaran abad 21 (Muslihin & Mujiati, 2018). Model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) mempunyai tiga tahapan pembelajaran; 1) *reading* yaitu membaca, 2) *mind mapping* membuat peta konsep, dan 3) *sharing* yaitu mempresentasikan hasil kerja. Model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Diani dkk., 2018).

Penelitian yang terdahulu oleh Ulhusna (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran RMS efektif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diverifikasi dari hasil uji *effect size* sebesar 0,8 yang termasuk kategori tinggi. Sedangkan dalam penelitian lainnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran RMS terhadap hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0,000 < \alpha = 0,5$, dan hasil uji *N-Gain* sebesar 0,60 yang termasuk pada kategori sedang (Fitri, 2021).

Hasil observasi yang telah dilakukan di MA Al-Ma'arif Singosari pada mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menemukan adanya kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran. Kendala pertama yaitu kurangnya keaktifan siswa, hal ini diakibatkan kurangnya antusias dan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang afektif. Kendala kedua yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki anggapan bahwa model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) akan menjadi solusi terkait dengan kendala pembelajaran di MA Al-Ma'arif singosari. Penulis juga beranggapan bahwa model pembelajaran RMS mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Ma'arif Singosari".

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ma'arif Singosari pada tanggal 2 mei sampai 29 mei 2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental design*, dimana dalam pelaksanaannya mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak

dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 300 siswa di MA Al-Ma'arif Singosari tahun ajaran 2022/2023. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas X IPS 3 sebagai kelompok kontrol dan kelas X MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa *post-test only*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk *essay* (uraian) dengan jumlah 5 butir soal. Tes *essay* yang diberikan ketika *post-test* bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan memecahkan masalah setelah penerapan model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *independent sampel t-test* dengan bantuan SPSS 26. Uji *independent sample t-test* merupakan uji yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (dua sampel bebas), agar dapat diketahui apakah secara signifikan kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau tidak (Haaf, 2021). Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Ket :

- $\bar{x}_1$ = rata-rata sampel 1
- $\bar{x}_2$ = rata-rata sampel 2
- S_1 = simpangan baku sampel 1
- S_2 = simpangan baku sampel 2
- S_1^2 = varians sampel 1
- S_2^2 = varians sampel 2
- r = korelasi antar dua sampel

Uji ini digunakan digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang kemudian dihitung menggunakan uji *independent sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Uji

independent sample t-test dilakukan dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Independent Sample T-test

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Kemampuan Memecahkan Masalah	Equal variances assumed	2,523	,116	-4,134	82	,000
	Equal variances not assumed			-4,134	78,068	,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada bagian “equal variances assumed” nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,5$, dimana hasil tersebut menunjukkan $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Al-Ma’arif Singosari.

Hasil perhitungan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa model pembelajaran RMS dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Ulhusna, 2019). Penerapan model pembelajaran RMS juga dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis uji-r dengan hasil $r_0 > r_t$ sebesar $0,785 > 0,235$ (Marlina & Indriani, 2020).

Pengimplementasian model RMS dalam proses pembelajaran mampu merangsang dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, menganalisis masalah, serta memecahkan masalah. (Widiastuti & Kania, 2021) menjelaskan bahwa memecahkan masalah sejatinya merupakan suatu pemikiran yang terorganisasi secara langsung untuk mencari jalan keluar serta memutuskan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang spesifik. Fungsi utama dari kemampuan ini adalah untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi (Isnaini, 2018). Kemampuan memecahkan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan adanya keterampilan memecakan masalah yang baik, siswa akan terbiasa untuk menghadapi setiap permasalahan baru yang muncul, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan bidang studi maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Agustami dkk., 2021).

Model pembelajaran RMS berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah dikarenakan pada RMS lebih menekankan pada kompetensi siswa dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan

keaktivitas (Muhlisin dkk., 2016). Berpikir kritis perlu dimunculkan dan dikembangkan dalam setiap diri siswa demi mencapai keberhasilan pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat (Saputra, 2020). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah (2016) bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas mental yang dilakukan menggunakan tahapan metode ilmiah meliputi memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis materi, membuat asumsi (hipotesis), menguji hipotesis, membuat kesimpulan, melakukan evaluasi, membuat keputusan, serta memperhitungkan konsekuensi yang mungkin timbul. Facione (2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah penilaian yang bertujuan untuk mengatur diri sendiri sehingga menghasilkan keterampilan kognitif meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta penjelasan tentang konseptual, metodologis, kriteria, atau kontekstual yang menjadi dasar penilaian tersebut.

Ilyas dkk. (2022) menuturkan bahwa penerapan RMS sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Ilyas juga memaparkan bahwa RMS siswa akan diajarkan untuk melaksanakan kegiatan, mencari informasi, bertukar pikiran, diskusi, menganalisis, mengevaluasi, mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan sehingga dapat tercipta keterampilan berpikir siswa. Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam proses menggunakan akal budi untuk mengerti dan memahami suatu masalah, mengemukakan pikiran, membuat keputusan serta memahami suatu masalah (Kenedi, 2018). Kemampuan berpikir dibagi menjadi dua yaitu; 1) kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) di mana di dalamnya termasuk kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), 2) kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di mana di dalamnya termasuk kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Ulhusna, 2019).

Model pembelajaran RMS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme (Muslihin & Mujiati, 2018). Hal ini dapat dilihat melalui pengimplementasian RMS ketika diterapkan dalam proses pembelajaran di mana siswa akan dituntut untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui kegiatan membaca kritis (*reading*), mengolah hasil bacaan menjadi konsep dalam bentuk *mind mapping*, serta membuat kesimpulan. Menurut teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa hanya melalui transfer dari guru ke siswa, melainkan siswa sendiri yang harus lebih aktif membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Model pembelajaran RMS telah disesuaikan dengan prinsip konstruktivisme di mana dalam proses menyerap gagasan, ide, serta pengetahuan

sebagai informasi baru tidak hanya sebatas disampaikan oleh pendidik, tetapi siswa harus membangun pemahamannya sendiri menggunakan otak untuk dapat memperoleh informasi tersebut (Fitri, 2021).

Muhlisin (2017) menjelaskan bahwa RMS menitikberatkan pada pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan inovasi model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centre*) dengan menekankan pada interaksi sosial, kerja sama, dan pertukaran informasi pada setiap kelompok kecil yang lebih mengutamakan pada keberhasilan proses yang ditunjukkan dengan adanya materi lompatan (Utami dkk., 2019). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewi (2019) bahwa semua kemampuan yang berhubungan dengan perkembangan sosial perlu untuk distimulus agar perkembangan sosial anak mengarah pada perilaku yang membuat anak diterima di lingkungannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Ardiansyah (2018) bahwa hubungan positif dapat berkembang melalui cara seseorang untuk berkomunikasi. Dari pendapat ini maka pendidik semestinya memberikan contoh komunikasi yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menirunya dan mengaplikasikannya.

Pembelajaran kolaboratif perlu dioptimalkan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan pemahaman materi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk. (2019) bahwa penggunaan peta pikiran (*mind mapping*) sebagai media pembelajaran dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembuatan *mind mapping* yang kreatif dan inovatif yang dilakukan secara kolaboratif akan melatih siswa untuk membentuk interaksi dan membangun *networking* melalui kerja sama (*team work*).

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengimplementasian model pembelajaran RMS (*reading, mind mapping, and sharing*) berpengaruh efektif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan melalui *uji independent sample t test* yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar Rujukan

- Abdullah, I. H. (2016). Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Agustami, Aprida, V., & Paramita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 3(1), 224–231. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Ardiansyah, A. (2018). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 196–202. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712>
- Dewi, M. S. (2019). Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i1.2778>
- Diani, R., Julia, O. N., & Rahayu, M. (2018). Efektivitas Model Rms (Reading , Mind Mapping And Sharing) Terhadap Concept Mapping Skill Peserta. 01(1), 41–48.
- Facione, P. a. (2013). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, ISBN 13: 978-1-891557-07-1., 1–28. <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Fitri, A. A. (2021). Pengaruh Model RMS (Reading, Mindmapping and Sharing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pemanasan Global. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59596%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59596/1/11150163000002_AULYA ANTICA FITRI - NOVIANDA HERWIN 2015.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59596%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59596/1/11150163000002_AULYA%20ANTIKA%20FITRI%20-%20NOVIANDA%20HERWIN%202015.pdf)
- Haaf, F. E. R. (2021). Perbedaan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Pembelajaran Video Interaktif Dan Bahan Ajar Power Point Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gebangsari 01 [Universitas Sultan Agung]. http://repository.unissula.ac.id/23468/1/34301700016_fullpdf.pdf
- Ilyas, Saiful, M., Amirzan, Mariati, & Maora, P. N. (2022). Application Of Rms Model (Reading , Mind Mapping and Sharing) To Improve Student ' s High Level of Thinking Ability to Learning Physics at SMA Negeri 1 Sigli. *Budapest International Research and Critics Institute-Jornal (BIRCI-Journal)*, 5, 23564–23574. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6371>
- Isnaini, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2017/2018 (Vol. 0, Issue 0). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kenedi, A. K. (2018). Desain Instrument Higher Order Thingking Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Matematika Di Jurusan PGSD. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.440>
- Marlina, Y., & Indriani, R. L. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Rms

- Terhadap Keaktifan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam. *MUTSAQQAFIN : Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 2, 23–42. <https://mutsaqqafin.e-journal.id/Mutsaqqafin/article/view/33>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- McComas, W. F. (2018). Programme for International Student Assessment (PISA). *The Language of Science Education*, 79–79. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- Muhlisin, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Hayati V 2017 Inovasi Model Pembelajaran RMS untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21. *Seminar Nasional Hayati V*, 27–36.
- Muhlisin, A., Susilo, H., Amin, M., & Rohman, F. (2016). Improving critical thinking skills of college students through RMS model for learning basic concepts in science. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 17(1).
- Muslihin, A., & Mujiati, N. (2018). *Penggunaan model pembelajaran rms untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas vii smpn 11 magelang. 2015*, 19–25.
- Paidi. (2010). Model Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Artikel Seminar Nasional, Artikel Jurnal Pendidikan Biologi*, 1–10.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Takwim, B. (2006). Mengajar anak berpikir kritis. *Online*. *Www.(Kompas.Com/Kesehatan/News/0605/05/093521.Htm)*. *Dia Kses*, 15.
- Ulhusna, S. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran RMS (Reading Mind Mapping and Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Materi Besaran dan Pengukuran di SMAN 15 Bandar Lampung*. 1–83.
- Utami, N. M., Margunayasa, I. G., & Kusmariyanti, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139–151.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.